

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga yang cukup penting dan krusial dalam membantu kehidupan perekonomian masyarakat. Bank memiliki fungsi utama dalam kegiatannya yaitu, suatu lembaga untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kasmir 2019:12). Eberadaan bank juga sangat penting dalam suatu Negara, hal ini dikarenakan bank berkontribusi dan bertanggung jawab dalam jatuh bangunnya perekonomian dari suatu Negara. Setiap bank tentu memiliki sasaran atau tujuan yang berbeda tetapi hal yang terpenting yang harus dicapai oleh suatu bank adalah memperoleh laba yang cukup baik bagi bank itu sendiri ataupun para pemegang saham.

Pertumbuhan laba yang cukup pada bank dapat membantu para pemilik dana untuk bersedia menyimpan dana mereka dan menggunakan produk jasa dan layanan bank lainnya. Dengan adanya hal tersebut bank akan mendapatkan dana untuk meningkatkan pelayanan bank yang terbaik kepada masyarakat. Laba bank juga diperlukan apabila terjadi kerugian yang mungkin timbul di luar perhitungan suatu bank. Kemampuan bank memperoleh keuntungan disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas bank dapat diukur melalui salah satu rasio keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA sebuah bank seharusnya terus

mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, namun hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA  
PERIODE 2015 - 2020  
(DALAM PERSEN)

No	Nama Bank	Tahun										rata-rata tren	rata-rata ROA	
		2015	2016	tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	tren	2020*			tren
1	PT Bank Amar Indonesia, Tbk	1,15	-5,08	-6,23	0,79	5,87	1,59	0,80	2,99	1,40	1,14	-1,85	0,00	0,43
2	PT Bank Bisnis Indonesia	2,02	2,49	0,47	3,30	0,81	3,84	0,54	2,87	-0,97	3,44	0,57	0,28	2,99
3	PT Bank BRI Agroniaga, Tbk	1,55	0,01	-1,54	1,45	1,44	1,54	0,09	0,31	-1,23	0,34	0,03	-0,24	0,87
4	PT Bank BTPN, Tbk	2,97	2,58	-0,39	1,19	-1,39	1,84	0,65	1,29	-0,55	1,51	0,22	-0,29	1,90
5	PT Bank Bukopin, Tbk	1,39	0,54	-0,85	0,09	-0,45	0,22	0,13	0,13	-0,09	0,13	0,00	-0,25	0,42
6	PT Bank Bumi Arta, Tbk	1,33	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,96	-0,81	0,82	-0,14	-0,10	1,36
7	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1,10	1,00	-0,10	0,79	-0,21	0,90	0,11	0,13	-0,77	0,77	0,64	-0,07	0,78
8	PT Bank Fama Internasional	2,41	2,34	-0,07	2,08	-0,26	2,53	0,45	1,80	-0,73	2,38	0,58	-0,01	2,26
9	PT Bank Herda Internasional	-2,82	0,53	3,35	0,69	0,16	-5,06	-5,75	-1,87	3,19	2,96	4,83	1,16	-0,93
10	PT Bank Ina Perdana, Tbk	1,05	1,02	-0,03	0,82	-0,20	0,50	-0,32	0,23	-0,27	0,14	-0,09	-0,18	0,63
11	PT Bank Jago, Tbk	0,01	-5,25	-5,26	-1,04	4,21	-2,76	-1,72	-15,89	-13,13	-6,81	9,08	-1,36	-5,29
12	PT Bank Jasa Jakarta	2,36	2,74	0,38	2,56	-0,18	2,51	-0,05	2,25	-0,26	1,25	-1,00	-0,22	2,28
13	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	0,93	2,12	1,19	0,55	-1,57	0,57	0,02	-3,20	-3,77	-2,47	0,73	-0,68	-0,25
14	PT Bank Nationalnobu, Tbk	0,38	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,42	-0,06	0,52	0,10	0,70	0,18	0,06	0,51
15	PT Bank Mandiri Taspen	1,66	1,62	-0,04	2,02	0,40	2,64	0,62	2,62	-0,02	2,00	-0,62	0,07	2,09
16	PT Bank Mayora	1,24	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,73	-0,08	0,58	-0,15	0,07	-0,51	-0,23	0,80
17	PT Bank Maspion Indonesia	1,10	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,54	-0,06	1,13	-0,41	1,08	-0,05	0,00	1,35
18	PT Bank Multiarta Sentosa	1,60	1,76	0,16	1,63	-0,13	1,67	0,04	1,28	-0,39	0,74	-0,54	-0,17	1,45
19	PT Bank Oke Indonesia, Tbk	1,00	0,83	-0,17	0,57	-0,26	0,65	0,08	-0,27	-0,92	0,40	0,67	-0,12	0,53
20	PT Bank Prima Master	0,50	-2,26	-2,76	0,76	3,02	0,92	0,16	0,59	-0,33	-2,17	-2,76	-0,53	-0,28
21	PT Bank Sahabat Sampoerna	1,42	0,74	-0,68	0,65	-0,09	1,21	0,56	0,26	-0,95	0,77	0,51	-0,13	0,84
22	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	0,65	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	-0,09	-0,42	0,06	0,15	-0,12	0,35
23	PT Bank Yudha Bhakti	1,16	2,53	1,37	0,43	-2,10	-2,83	-3,26	0,37	3,20	0,85	0,48	-0,06	0,42
	Rata-Rata	1,14	1,14	0,69	-0,45	1,07	0,38	0,75	-0,32	-0,04	-0,79	0,44	0,48	-0,14

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

\* Data 2020 per Juni 2020 (Triwulan II)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa banyak Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang mengalami rata-rata tren ROA yang negatif. Terdapat empat belas Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang mengalami rata-rata tren ROA yang negatif di antara nya yaitu Bank BRI Agroniaga dengan rata-rata tren -0,24 , Bank BTPN dengan rata-rata -0,29 , Bank Bukopin dengan rata-rata -0,25 ,

Bank Bumi Arta dengan rata-rata -0,10 , Bank Capital Indonesia dengan rata-rata -0,07 , Bank Fama Internasional -0,01 , Bank Ina Perdana dengan rata-rata -0,18 , Bank Jago dengan rata-rata -1,36 , Bank Jasa Jakarta dengan rata-rata -0,22 , Bank Kesejahteraan Ekonomi dengan rata-rata -0,68 , Bank Mayora dengan rata-rata -0,23 , Bank Multiarta Sentosa dengan rata-rata -0,17 , Bank Oke Indonesia dengan rata-rata -0,12 , Bank Prima Master dengan rata-rata -0,53 , Bank Sahabat Sampoerna dengan rata-rata -0,13 , Bank Victoria Internasional dengan rata-rata -0,12 , dan Bank Yudha Bhakti dengan rata-rata -0,06. Dengan adanya data ini dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Fenomena di atas menunjukkan masih ada masalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dan itulah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini yaitu penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Secara teoritis, ROA sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang meliputi aspek *Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi*.

Kasmir (2019:129) menyatakan bahwa "Kinerja aspek Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih". Likuiditas Bank dapat dihitung menggunakan beberapa rasio keuangan seperti *Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), dan Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat (Riyadi

2015:199). LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan biaya bank. Laba meningkat dan ROA bank ikut meningkat.

IPR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para depositannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2019:224). Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. Rasio IPR memiliki peran untuk menjaga likuiditas agar tidak terjadi ketidakseimbangan jumlah surat-surat berharga yang dimiliki sehingga dapat memperoleh laba yang optimal pada bank. IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan kepemilikan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pengolahan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan biaya bank. Laba meningkat ROA bank ikut meningkat

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2019:226). LAR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR bank meningkat, artinya

telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki sehingga laba bank meningkat dan ROA bank ikut meningkat.

Kualitas aset adalah semua penanaman dana dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dana dipersamakan dengan itu (Veithzal Rivai, 2013:474). Kualitas aset dapat diukur menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko kredit pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran". NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL bank meningkat, artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit sehingga terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa rasio aset produktif bermasalah dengan (kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan persentase total aset produktif, hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga dibanding peningkatan pendapatan bunga, laba bank menurun ROA bank ikut menurun.

Menurut Veithzal Rivai (2013:485) Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Sensitivitas pasar dapat dihitung melalui rasio keuangan yaitu, *Posisi Devisa Netto* (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR).

Veithzal Rivai, (2013:570) menjelaskan bahwa “IRR merupakan rasio yang diakibatkan karena adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga atau potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, apabila saat itu suku bunga meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL Apabila saat itu suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan beban bunga sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Efisiensi adalah tingkat kemampuan bank dalam mengelola penggunaan semua faktor produksinya dengan cepat dan secara tepat agar mendapatkan hasil (Veithzal Rivai, 2013:480). Rasio yang digunakan untuk

menghitung Efisiensi bank yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:480). BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga, semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR berpengaruh positif terhadap ROA apabila FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa?

3. Apakah rasio LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa?
4. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa?
5. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa?
6. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa?
7. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa?
10. Variabel mana di antara rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa.

2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh ROA pada Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swata Nasional Non Devisa sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerja suatu bank khususnya pada aspek pertumbuhan laba, serta dapat digunakan untuk evaluasi kinerja keuangan.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai rasio-rasio dalam perbankan, hal-hal apa yang mempengaruhi kinerja keuangan, serta memahami apa yang menyebabkan pertumbuhan laba dari suatu bank yang terus berubah.

## 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambahan rujukan yang dapat digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian yang akan datang, dapat digunakan untuk bacaan di perpustakaan guna menambah wawasan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab yang satu dengan lainnya saling terkait. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

